

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
MUHAMMADIYAH BANGKINANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru*



Oleh:

M NADRATUL KHOIR
NIRM 1216.20.2856

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
TAHUN 2024 M/1445 H**

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
MUHAMMADIYAH BANGKINANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru*



Oleh:

M NADRATUL KHOIR

NIRM 1216.20.2856

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
TAHUN 2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Nadratul Khoir
NIRM : 1216.20.2856
Tempat/Tanggal Lahir : Balai Jering/03 Oktober 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: **“PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BANGKINANG”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hariterbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketemtuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 5 Agustus 2024

Yang menbuat Pernyataan,



M Nadratul Khoir

NIRM. 1216.20.2856

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Bangkinang ” Yang Ditulis Oleh M NADRATUL KHOIR, NIRM : 1216.20.2856 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru 3 Juli 2024

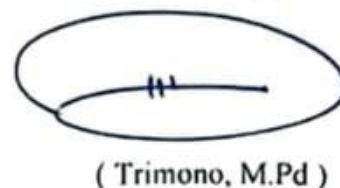
Menyetujui,

Pembimbing I



(Mukhyar, MA)

Pembimbing II



(Trimono, M.Pd)



Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam
(Fakiruddin, M.Pd.I)

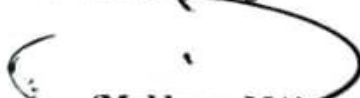
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BANGKINANG** “. Yang ditulis oleh **M Nadratul Khoir NIRM : 1216.20.2856** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan Sidang Munaqasah Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, Pada hari, bulan, tahun, Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.


Pekanbaru, 2 November 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasah


Ketua Sidang


(Mukhyar, MA)
NIDN.2110117002


Sekretaris


(Amroh Lubis, S.Pd)
NIY.199306122019070604174

Penguji I


(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN. 2110048003

Penguji II


(Trimono, M.Pd)
NIDN. 2107039101

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru


(Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN.2110088304

MOTTO

**“ORANG BERILMU PENGETAHUAN IBARAT GULA YANG
MENGUNDANG BANYAK SEMUT, DIA MENJADI CAHAYA BAGI DIRI
DAN SEKELILINGNYA”**

-ABDULLAH GYMNASIAR

**“BARANGSIAPA BELUM PERNAH MERASAKAN PAHITNYA
MENUNTUT ILMU WALAU SESAAT, IA AKAN MENELAN HINANYA
KEBODOHAN SEPANJANG HIDUPNYA”**

-IMAM SYAFI

ABSTRAK

M Nadratul Khoir (2024) : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Bangkinang

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran bila masuk pelajaran PAI, siswa yang kurang memiliki kesiapan pada mata pelajaran PAI, adanya beberapa siswa yang kurang memiliki perhatian ketika guru menjelaskan pelajaran, serta kurangnya rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada mata pelajaran PAI. Hal itu disebabkan karena metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung monoton, sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan, oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang bagus, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, Metode diskusi merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, karena dengan menggunakan metode ini pusat pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru, akan tetapi siswalah yang menjadi pusat aktifnya proses pembelajaran, sehingga dengan adanya metode diskusi diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Bangkinang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang

Dari penelitian ini diperoleh hasil, bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang di dukung oleh koefisien R^2 (R Square) sebesar 0,181 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan metode diskusi (X) terhadap minat belajar PAI (Y)

Kata Kunci : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Bangkinang

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah*, serta *inayahnya* sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat beserta salam semoga tetap berlimpah curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah berhasil merubah peradaban zaman dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *islamiyah* yakni *dirul islam*, dan semoga kita semua mendapat *syafa'at* beliau *yaumul qiyamah* nanti.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibuk Dr. Novi Yanti, M.M selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibuk Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, M.E selaku Wakil Rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

3. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I, selaku ketua Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

4. Bapak Tafsiruddin M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, serta seluruh dosen dan pegawai akademik yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Mukhyar, MA selaku pembimbing I dan Bapak Trimono, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Ayahanda Mukhsin dan Ibunda Nurhasni tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, dukungan dan doanya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada seluruh teman-teman PAI NonReg kelas C yang sama-sama berjuang dalam pembuatan skripsi ini.

8. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga

pendidikan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua.

Amin

Pekanbaru, 5 Agustus 2024

Peneliti



M NADRATUL KHOIR
NIRM : 1216.20.2856

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR	
ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	4
1. Identifikasi Masalah.....	4
2. Pembatasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Metode Diskusi	7
a. Pengertian Metode	
Diskusi.....	7
b. Jenis-Jenis Metode Diskusi.....	10
c. Tujuan Penerapan Diskusi.....	12
d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi.....	13
e. Langkah-Langkah Melaksanakan Diskusi.....	14
2. Minat Belajar.....	16
a. Pengertian Minat Belajar.....	16
b. Unsur-Unsur Minat Belajar.....	18
c. Ciri-Ciri Minat Belajar.....	19
d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar.....	19
3. Pendidikan Agama Islam.....	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	20
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
4. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar	
a. Teori Dari Buku/Jurnal yang mengatakan Bahwa Metode Diskusi	
Mempunyai Pengaruh Terhadap Minat.....	22

b. Langkah- Langkah Metode Diskusi.....	23
c. Indikator Minat Belajar.....	25
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	25
C. Konsep Operasional	
1. Metode Diskusi.....	26
2. Minat Belajar.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	33
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
1. Kuesioner (Angket).....	35
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi.....	36
F. Teknik Pengolahan Data.....	36
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	43
B. Penyajian Data.....	46
C. Analisis Data.....	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi.....	60
C. Saran.....	61
Daftar Pustaka.....	63
Lampiran.....	65
Daftar Riwayat Hidup.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-quran dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demostrasi serta bertanggung jawab.²

Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki sifat yang bersifat mengarah, mengasuh, dan melatih. Ini mencakup upaya untuk memengaruhi jiwa seseorang melalui proses bertahap dengan tujuan tertentu, yakni menanamkan ketaqwaan, membentuk akhlak yang baik, dan menegakkan kebenaran. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk manusia yang memiliki kepribadian yang baik dan budi pekerti luhur, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

¹ Sulaiman, “*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), hal. 27.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet, VI:Jakarta : Sinar Grafika, 2011), hal. 6.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam sejalan dengan firman Allah swt, dalam surat Al `Alaq/95:1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ، أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Terjemahannya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*³

Pencapaian tujuan pendidikan dapat terjadi apabila pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan efektif, yakni berjalan dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan sasaran pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya perubahan terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, bukan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Fajar Mulia, 2009), hal. 597.

bersifat sementara, bertujuan dan terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku⁴.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan observasi di SMA Muhammadiyah Bangkinang, peneliti mendapati adanya beberapa permasalahan, diantaranya terdapat beberapa guru/pengajar ketika mengajarkan materi kepada siswa mereka menggunakan metode yang tidak bervariasi, dan menurut beberapa siswa yang sempat peneliti melakukan dialog dengan mereka, mereka mengatakan terkadang merasa kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sehingga minat belajar mereka ketika proses pembelajaran kurang maksimal.

Kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar dapat disebabkan oleh cara mengajar guru yang monoton, seperti hanya menggunakan metode ceramah. metode ceramah dapat membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak interaktif, oleh karena itu, perlu digunakan metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, salah satunya adalah metode diskusi, menurut Hamdayama metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁵

Metode diskusi diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa dalam konteks proses belajar

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013).hal.37

⁵ Hamdayama Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor: Ghalia Indonesia,2015), hal. 26.

mengajar. Penggunaan metode diskusi diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar kreatif yang signifikan, membantu siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dengan penerapan metode diskusi, diharapkan kemampuan siswa dapat berkembang, memberikan dampak positif pada peningkatan minat belajar mereka, baik dalam aspek akademis maupun spiritual.

Mengamati situasi saat ini dalam dunia pendidikan, sebagaimana telah dikemukakan oleh peneliti, penelitian ini diinisiasi dengan judul: “ **Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Muhammadiyah Bangkinang**”

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus peneliti secara mendalam diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat minat belajar PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang?
- b. Bagaimana penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang?
- c. Apakah ada pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan pada kajian ini, seperti yang telah dikemukakan penulis pada identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan kajian pada pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : **Bagaimana Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Muhammadiyah Bangkinang?**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

- 1) Dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah
- 2) Dapat memberikan pengetahuan yang komprehensif mengenai penerapan metode diskusi dalam mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

- 3) Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi utama bagi mahasiswa yang berencana melakukan penelitian lebih lanjut, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, khususnya bagi mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
- 4) Untuk melengkapinya sebagian dari persyaratan guna menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyyah Pekanbaru dengan jurusan Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberikan panduan konstruktif dan sistematis yang dapat dipertimbangkan oleh para pendidik, terutama dalam menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI
- 2) Dapat menyajikan data mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan memanfaatkan metode diskusi yang diterapkan di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Secara umum metode diskusi adalah dua suku kata yang berbeda, kata ‘metode’ berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti “cara atau jalan”. di dalam bahasa Inggris disebut *method* dan bahasa Arab menterjemahkannya dengan *thariqoh* dan *manhaj*. Di dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik yang digunakan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik.⁶

Sedangkan diskusi, berasal dari bahasa Latin, yaitu “*discussus*” yang berarti “*to examine*”. “*Discussus*” terdiri dari akar kata “*dis*” dan “*culture*”. “*Dis*” artinya terpisah, sementara “*culture*” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi, “*disculture*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu., pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi

⁶ Syafruddin, “Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro. Vol. I, No. 1, Februari 2017, hal. 65.

(*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan masalah tertentu (*problem solving*)⁷.

Pada dasarnya, pembelajaran melibatkan hubungan antara guru dan siswa selama proses belajar-mengajar. Meskipun keduanya memiliki perbedaan, mereka membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru yang berpotensi memengaruhi kegiatan belajar siswa.

Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pengajaran dapat tercapai apabila guru memainkan perannya secara optimal dalam menerapkan strategi pembelajaran. Hal ini melibatkan kemampuan guru untuk mengembangkan tanggung jawabnya dengan baik, melaksanakan peranannya secara efektif, bekerja dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di sekolah, dan menjalankan perannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebagaimana yang dijelaskan Allah swt. dalam Qs: An-nahl (16): 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Terjemahnya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*⁸.

⁷ Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa" Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro. Vol. I, No. 1, Februari 2017, hal. 65-66.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Fajar Mulia, 2009), hal. 281.

Dalam konteks pendidikan, diperlukan pendekatan yang diadopsi oleh pendidik, yang harus memahami bagaimana melakukan pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam ayat 125 Surat An-Nahl Al-Qur'an. Pendidik sebaiknya memberikan pengajaran dengan bijaksana dan dengan cara yang baik. Penggunaan metode pembelajaran memiliki peran krusial dalam keberhasilan proses belajar mengajar, dengan metode menempati posisi kedua yang paling penting setelah tujuan dalam rangkaian komponen pembelajaran.

Diskusi adalah suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang diturunkan dari strategi pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*).⁹

Pendekatan diskusi merupakan metode penyajian materi di mana siswa dihadapkan pada suatu situasi atau permasalahan yang mungkin berupa pertanyaan atau isu yang memerlukan pemecahan bersama. Penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar dianggap sangat krusial untuk merangsang kreativitas siswa. Diskusi memiliki signifikansi dalam hal pertukaran ide dan penyampaian konsep yang dapat menjadi referensi bagi peserta didik.

⁹ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2018), hal. 67-68.

Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi:

- 1) diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar peserta didik muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan.
- 2) diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru. Sebab, dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.¹⁰

Pendekatan diskusi bisa diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya saat membahas topik sejarah kebudayaan Islam. Metode diskusi ini dapat diikuti oleh seluruh siswa dalam kelas atau diorganisir dalam kelompok kecil. Yang penting, partisipasi siswa dalam forum diskusi harus aktif.

b. Jenis-Jenis Metode Diskusi

1) Diskusi Kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah:

¹⁰ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2018), hal. 68.

- a) Guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis
- b) Sumber masalah (guru, peserta didik, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit
- c) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator
- d) Sumber masalah memberi tanggapan; dan
- e) Moderator menyimpulkan hasil diskusi.¹¹

2) Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group)

Satu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil. Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.¹²

3) Diskusi Panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang duduk dalam satu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator di hadapan audiens.

¹¹ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2018), hal. 70

¹² Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2018), hal. 70

Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekadar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan. Peserta didik disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.¹³

4) Diskusi Simposium

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi panel, hanya sifatnya lebih resmi (formal). Diskusi Simposium adalah beberapa orang ahli, minimal dua, diundang untuk memberikan pidato tentang suatu masalah tertentu yang disoroti dari beberapa aspek yang berbeda.

5) Informal Debate

Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya, dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.

c. Tujuan Penerapan Metode Diskusi

Tujuan dari diimplikasinya metode diskusi kedalam suatu proses belajar mengajar, adalah untuk:

- a) Mendorong siswa untuk berfikir kritis
- b) Mendorong siswa mengekspresikan pendapat secara bebas

¹³ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2018), hal. 71

- c) Memotivasi siswa menyumbangkan buah pikirannya dalam memecahkan masalah bersama.
- d) Mengambil satu atau beberapa alternatif jawaban dalam memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang saksama.¹⁴

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- a) Metode diskusi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif,
- b) khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- c) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi
- d) setiap permasalahan.
- e) Dapat melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat atau
- f) gagasan secara verbal.
- g) Di samping itu, diskusi juga bisa melatih peserta didik untuk menghargai
- h) pendapat orang lain.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara.

¹⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hal. 118

- b) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- c) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.¹⁵

e. Langkah-Langkah Melaksanakan Diskusi

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah penerapan metode diskusi selama proses pembelajaran, dan adapun jenis metode diskusi yang dipakai adalah metode diskusi kelompok kecil (Buzz Grup) sebagai berikut:

a) Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- (1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- (2) Membagi siswa kedalam 2 sampai 8 kelompok, dan jumlah siswa didalam 1 kelompok adalah 3 sampai 5 orang.
- (3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.

¹⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hal. 69.

- (4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

b) Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- (1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- (2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- (3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- (4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- (5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

c) Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- (2) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.¹⁶

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat belajar berarti kecenderungan hati terhadap mata pelajaran, sehingga muncullah kondisi yang bernuansa iqra" (baca) dan selalu rindu terhadap mata pelajaran, sehingga tercipta kondisi dimanapun dan kapanpun akan rindu terhadap mata pelajaran sehingga dapat dikatakan (long life education)¹⁷

Minat merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Ketika seseorang memiliki minat, mereka akan dengan gigih berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Karenanya, minat dianggap sebagai salah satu faktor psikologis yang dapat memotivasi individu untuk mencapai tujuan mereka.

¹⁶ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2018), hal. 72-73

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 24

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran fikih sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar.¹⁸

Menurut beberapa pakar pendidikan, ada metode alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat siswa yang sudah ada. Contohnya, jika seorang siswa memiliki minat dalam olahraga bola kaki, guru dapat memulai dengan menceritakan pertandingan atau figur-figur terkenal dalam bola kaki sebelum memasuki materi pelajaran yang sebenarnya.

Ada empat hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam rangka membangkitkan minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran

¹⁸ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran" Jurnal IDAARAH. Vol. III, No. 2, Desember 2019, hal. 207.

- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari
- 4) Menggunakan metode mengajar yang bervariasi.¹⁹

b. Unsur Unsur Minat

1) Perhatian

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Dalam hal ini, apabila seseorang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan pengertian yang besar, bahkan ia tidak segan untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

2) Perasaan

Unsur yang tidak kalah pentingnya yaitu perasaan, karena perasaan yang menyangkut unsure psikis siswa. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala yang dialami baik dalam keadaan senang ataupun tidak, perasaan dapat timbul karena adanya kegiatan mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu.

3) Motif

Motif merupakan gaya penggerak dari dalam dan di dalam subyek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jadi, motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 175-176.

itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu adanya tindakan, sedangkan yang menjadi penyebab adanya tindakan itu adalah adanya motif itu sendiri yang nantinya dijadikan sebagai daya penggerak atau pendorongnya²⁰.

c. Ciri Ciri Minat Belajar

Guru sebagai seorang pendidik, harus mampu membedakan siswa yang mempunyai minat untuk belajar dan mana yang tidak mempunyai minat untuk belajar dengan mengidentifikasi apakah ciri-ciri minat belajar ada pada diri siswa, adapun ciri-ciri minat menurut Slameto dalam bukunya Suyono dan Hariyanto tersebut adalah :

- 1) Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus;
- 2) Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati
- 3) Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati;
- 4) Terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati;
- 5) Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya;
- 6) Diaktualisasikan lewat peran aktif pada suatu kegiatan²¹.

d. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Jika kita mengamati faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar terhadap mata pelajaran tertentu, seperti fikih, secara umum faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar: faktor eksternal (yang berasal dari

²⁰ Andi Achru P, “*Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*” Jurnal IDAARAH. Vol. III, No. 2, Desember 2019, hal. 207.

²¹ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 178.

luar siswa) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa). Beberapa faktor yang memengaruhi minat siswa dalam mata pelajaran fikih meliputi kurikulum, karakteristik siswa, metode pengajaran, peran guru, serta fasilitas belajar, termasuk penggunaan multimedia pembelajaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto, sebagai berikut:

- 1) Memotivasi dan cita-cita
- 2) Keluarga
- 3) Peranan guru
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Teman pergaulan
- 6) Mass media²².

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²³

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada

²² Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2015), hal. 74.

²³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017) hal. 27.

generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat²⁴. Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (know), terampil melaksanakan (doing), dan mengamalkan (being)

agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁵

Tujuan PAI di sekolah ialah agar peserta didik dapat memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan

²⁴ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara" *Jurnal Pendidikan dan Sanis*. Vol. II, No. 2, Agustus 2020, hal. 211.

²⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017) hal.34.

bernegara.²⁶ Dengan demikian, yang dimaksud dengan hakikat pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

4. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar

a. Teori Dari Buku/Jurnal yang mengatakan Bahwa Metode Diskusi Mempunyai Pengaruh Terhadap Minat

Menurut Mudlofir dkk, metode diskusi adalah metode pembelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar peserta didik dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama.²⁷ Sedangkan menurut Dalyono minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.²⁸

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dikarekan dengan menggunakan metode diskusi terhadap pembelajaran, maka akan timbul daya tarik untuk belajar

²⁶ Khosiah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SD Inti No. 060873 Medan* Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol. 9 No. 1, Juni 2012, hal. 64.

²⁷ Amalia Nurjannah, "*Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*" Jurnal Tarbiyah Islamiah. Vol. VI, No. 2, Juni 2021, hal. 74.

²⁸ Amalia Nurjannah, "*Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*" Jurnal Tarbiyah Islamiah. Vol. VI, No. 2, Juni 2021, hal. 74.

dari luar, sehingga minat belajar akan timbul melalui proses pembelajaran melalui metode pembelajaran diskusi.

b. Langkah-Langkah Metode Diskusi

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.²⁹

2) Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

²⁹ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2018), hal. 72

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.³⁰

3) Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakuan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

³⁰ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2018), hal. 73

c. Indikator Minat Belajar

Minat merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Ketika seseorang memiliki minat, mereka akan dengan gigih berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Karenanya, minat dianggap sebagai salah satu faktor psikologis yang dapat memotivasi individu untuk mencapai tujuan mereka, menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, Ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.³¹

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa telah sering dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun begitu, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki perbedaan yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya, yakni fokus pada pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Skripsi yang dibuat oleh Maskholilla dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Minat belajar siswa Bidang studi PAI di SDN 123 Pekanbaru” Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180.

- a. **Persamaan**, penelitian yang dilakukan oleh Maskholillah adalah tentang masalah minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan
 - b. **Perbedaan**, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maskholillah dengan yang penulis teliti adalah pada bagian variabel X nya, yang mana Maskholillah mengasumsikan Kompetensi kepribadian guru untuk mengatasi minat belajar siswa, sedangkan penulis menggunakan metode Diskusi.
2. Skripsi yang dibuat oleh Vebri Yulianti dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI DI SMP Negeri 3 Sabbang Luwu Utara ” Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam IAIN Palopo.
- a. **Persamaan**, dalam penelitian yang dilakukan oleh Vebri Yulianti memiliki kesamaan dengan yang penulis teliti yaitu terletak pada variabel X dan Y, yang mana sama-sama meneliti tentang pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar siswa.
 - b. **Perbedaan**, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Vebri Yulianti terletak pada tempat dan waktu penelitian.

C. Konsep Operasional

1. Metode Diskusi

Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi mampu meningkatkan minat belajar siswa karena dengan menggunakan metode diskusi, siswa lebih tertarik dan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Oleh karena itu,

pemanfaatan penggunaan metode diskusi dapat membangkitkan minat belajar siswa, sehingga siswa lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Adapun konsep operasional yang akan dioperasikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Konsep Operasional Metode Diskusi

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Metode Diskusi	Merumuskan Tujuan	a. Menanyakan kepada peserta didik pembelajaran yang telah lalu. b. Menyampaikan secara gamblang tujuan pembelajaran dengan metode diskusi. c. Menyampaikan arti dan manfaat tujuan pembelajaran. d. Menyampaikan fungsi dan manfaat dari tujuan pembelajaran.
	Menentukan Mekanisme dan Tata Tertib Diskus	a. Menentukan format susunan tempat peserta didik dalam berdiskusi. b. Menyampaikan tata tertib untuk berjalannya proses diskusi. c. Membentuk dan menentukan jumlah kelompok diskusi d. Meminta pada semua peserta diskusi untuk mematuhi tata tertib dengan baik saat proses berdiskusi berlangsung. e. Meminta pada semua peserta diskusi agar menjaga harmonisasi.

	Merumuskan Masalah atau Topik yang Akan Didiskusikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan dan merumuskan aspek- aspek masalah yang akan didiskusikan b. Membagi permasalahan atau topik-topik sesuai dengan jumlah kelompok yang ada dalam pembelajaran. c. Meminta para peserta didik sesuai dengan kelompok masing- masing memahami masalah yang telah diberikan d. Mengarahkan agar semua peserta didik dalam kelompok masing-masing dapat menerima permasalahan yang diberikan dan bersedia untuk membahasnya dengan baik.
	Mengatur Kelompok-kelompok Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Para peserta didik bergabung sesuai dengan anggota kelompok diskusi masing-masing b. Setiap kelompok memilih pimpinan diskusi. c. Mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya sesuai dengan tujuan diskusi. d. Meminta pada semua peserta diskusi dalam kelompok agar berpartisipasi aktif.
	Melaksanakan Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyarankan gagasan baru, atau cara baru dalam melihat masalah yang sedang didiskusikan. b. Meminta fakta yang relevan tentang topik diskusi. c. Memberi pendapat tentang pokok yang sedang dipertimbangkan kelompok, bisa dalam bentuk menantang

		konsesus atau sikap “menerima” kelompok. d. Merangkul kesepakatan yang telah dicapai.
	Melakukan Evaluasi	a. Memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti atau belum.

2. Minat Belajar

Minat merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Ketika seseorang memiliki minat, mereka akan dengan gigih berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Karenanya, minat dianggap sebagai salah satu faktor psikologis yang dapat memotivasi individu untuk mencapai tujuan mereka, menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, Ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.³²

Tabel 2.2
Minat Belajar

Variabel Y	Aspek	Indikator
Minat belajar siswa	Perasaan senang	Siswa senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
	Ketertarikan	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180

	Penerimaan	Siswa mampu mendengar dan mencatat materi dengan baik.
	Keterlibatan siswa	Siswa aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Dari pengertian diatas dapat diketahui, penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih jelas arah pengujiannya. Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah :

Ha : Ada pengaruh metode diskusi Terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang

Ho : Tidak ada pengaruh metode diskusi Terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang

BAB III

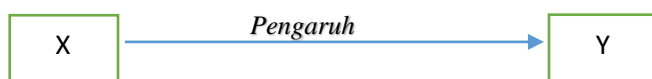
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah Penelitian yang mementingkan kedalaman data dan dapat merekam data sebanyak banyaknya dari populasi yang luas.³³ Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran).³⁴

pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ex-post facto asosiatif simetris yang menggunakan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan anatara dua variabel atau lebih.³⁵ Yaitu antara penggunaan metode diskusi yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Bangkinang.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka kerangka disain penelitian ex-post factoyang bersifat kuantitatif inferensial dan deskriptif yang menggunakan alat bantu ilmu statistik dapat digambarkan sebagai berikut:



³³ Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 19

³⁴ M.Makhrus Ali, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, Siti Afifah, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya Dalam Penelitian*” *Education Journal*. Vol. II, No. 2, Februari 2022, hal. 211.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2005), hal.11.

Keterangan:

X = Penggunaan Metode Diskusi

Y = Minat Belajar Siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah Bangkinang kecamatan Bangkinang Kota, kabupaten Kampar provinsi Riau, dikarenakan tempat lokasi atau sekolah sangat efektif baik dari segi informasi mengenai pokok utama yang ingin diteliti serta lokasi sangat terjangkau dari tempat tinggal peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu selama 4 bulan, dari bulan April, Mei, Juni, Juli 2024 sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rencana kegiatan penelitian di SMA Muhammadiyah Bangkinang

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	X	X	X	X												
2	Pengambilan Data Lapangan					X	X	X	X								
3	Pengolahan Data									X	X	X	X				
4	Penyusunan Laporan													X	X	X	X

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi untuk diteliti adalah seluruh siswa pada SMA Muhammadiyah Bangkinang yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 196 siswa, jadi, jumlah subyek dalam populasi penelitian ini adalah 196 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Bangkinang

No	Populasi	Jumlah
1	Kelas X IPA 1	28
2	Kelas X IPA 2	29
3	Kelas X IPS	25
4	Kelas XI IPA 1	23
5	Kelas XI IPA 2	19
6	Kelas XI IPS	15
7	Kelas XII IPA	28
8	Kelas XII IPS	29
Jumlah keseluruhan siswa		196

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, adapun pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *Probability sampling* (teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel).³⁶ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sampel adalah sumber data yang diambil dari populasi dan diharapkan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan Siswa kelas XI IPS dengan total siswa yang berjumlah 57 orang siswa, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple*

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.82.

random sampling (pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu).³⁷

Besarnya jumlah subpopulasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1	Kelas XI IPA 1	23
2	Kelas XI IPA 2	19
3	Kelas XI IPS	15
Total		57

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini diarahkan pada dua jenis Variabel penelitian, yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat).³⁸ Variabel independent atau bebas yaitu penggunaan metode diskusi sedangkan Variabel dependen adalah minat belajar siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.82.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.39.

pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Angket, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.³⁹

Dalam penelitian ini butir-butir instrument angket yang disajikan menggunakan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang dinyatakan dalam empat respon alternatif jawabannya, yaitu : (SS), sering sekali, (S)sering, (KD) kadang-kadang, dan (TP) tidak pernah.pemberian bobot terhadap pertanyaan Positif dimulai dari 4, 3, 2, 1 sedangkan pertanyaan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.142.

responden. Dalam wawancara dapat menggunakan dua cara wawancara, yaitu terstruktur dan tak terstruktur. Dalam wawancara standar (terstruktur), yaitu apabila pernyataan yang diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai dengan pernyataan yang disiapkan. Adapun wawancara tidak terstruktur yaitu apabila pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Oleh karena itu wawancara dirancang peneliti/pewawancara maka hasilnya juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karyamonomental dari seseorang, dokumentasi yang didapat selama penelitian ialah berbentuk foto dan catatan-catatan yang berhubungan dengan fokus penelitian, dengan ini penulis dapat mengambil data sekolah meskipun peristiwanya telah berlalu.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah ilmu mengumpulkan, menata, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data menjadi informasi untuk membantu pengambilan keputusan.

1. Editing.

Yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh responden. Tujuannya untuk merapikan data agar bersih dan rapih sehingga dapat mengadakan pengolahan lebih lanjut

2. Scoring.

Yaitu pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket, dengan memperhatikan jenis data yang ada, sehingga tidak terjadi kesalahan terhadap butir pertanyaan yang tidak layak diberi skor.

3. Tabulating.

Bertujuan untuk mendapatkan gambaran frekuensi dalam setiap item yang penulis kemukakan. Untuk itu dibuatlah tabel yang mempunyai kolom setiap bagian angket, sehingga terlihat jawaban yang satu dengan yang lain.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validasi yaitu Validitas berasal dari kata *validity* yang merupakan derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴⁰

Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS 27. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 363

Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Item yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan.

Rumus yang dipergunakan untuk menghitung Koefisien Korelasi Sederhana adalah sebagai berikut : (Rumus ini disebut juga dengan *Pearson Product Moment*)

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes

secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknainya sebagai berikut:

Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna

Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi

Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat

Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes Alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat Item Analysis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS ver. 27 for Windows. Akan dilihat nilai Alpha-Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom Corrected Item Total Correlation.

Nilai tiap-tiap item sebaiknya ≥ 0.40 sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas Konsistensi Internal. Item-item yang punya koefisien korelasi < 0.40 akan dibuang kemudian Uji Reliabilitas item diulang dengan tidak menyertakan item yang tidak reliabel tersebut. Demikian terus dilakukan hingga Koefisien Reliabilitas masing-masing item adalah ≥ 0.40 .

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistik dengan menguji hipotesis variabel X dan terhadap variabel Y, maka yang digunakan adalah regresi sederhana. Adapun rumus regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = nilai hasil angket minat belajar siswa

X = nilai hasil angket penggunaan metode diskusi

α = bilangan konstanta

β = koefisien regresi/nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y ⁴¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data kedalam bentuk tabel grafik ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas

⁴¹ Ridwan dan Akdon, Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika, (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2007). hal. 133

mengenai suatu keadaan atau peristiwa. Statistik deskriptif digunakan untuk distribusi frekuensi persentase rata-rata standar deviasi. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni Statistical produk and service solution (SPSS) ver. 27 for windows.

2. Analisis Statistika Inferensial

Statistika Inferensial berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah diolah. Dalam penelitian ini digunakan statistika inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan uji t (Distribusi Student t). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa SMA Muhammadiyah Bangkinang.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi normal atau tidak. Distribusi normal artinya bahwa data akan mengikuti distribusi normal. Distribusi normal data dengan distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median, untuk mengetahui bentuk distribusi normal data dapat menggunakan grafik distribusi ataupun analisis statistik.

b. Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang

dikumpulkan berasal dari populasi yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah membandingkan varian terbesar dan varian terkecil.

Mencari model regresi, peneliti menggunakan bantuan program statistical Data Analisi (SPSS) for MS WINDOWS re lease 27 yang sudah tersedia karena sampel yang dijadikan data untuk analisis diberlakukan untuk populasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Bangkinang yang terletak di jalan Muhammadiyah Bangkinang, Kumantan, Kec. Bangkinang Kota, Kab. Kampar, Riau, berdirinya SMA Muhammadiyah Bangkinang dibagi kepada 2 periode, periode pertama itu dimulai pada tahun 1995-1999, yang mana proses belajar mengajar dilakukan di panti putra Muhammadiyah Bangkinang, selang beberapa tahun berikutnya yaitu pada tahun 1999, gedung SMA Muhammadiyah Bangkinang telah dibangun sebanyak lima lokal dan satu unit kantor, tempatnya di Jl. Muhammadiyah di atas areal seluas 2,5 hektar. Maka siswa dipindahkan dari Panti Asuhan Putra Muhammadiyah ke gedung baru, di Jalan Muhammadiyah Desa Kumantan yang diwakafkan oleh masyarakat Kumantan.⁴²

2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Bangkinang

a. Adapun Visi dari SMA Muhammadiyah Bangkinang adalah ***Menjadikan Lulusan Sekolah yang Memiliki Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional dengan Berlandaskan Al-Qu'ran dan Sunnah, Serta Berkarakter dan Berkemajuan.***

b. Sedangkan Misi dari SMA Muhammadiyah Bangkinang adalah:

- 1) Meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan warga sekolah kepada Allah SWT.

⁴² <http://zarah-smamuhammadiyahbangkinang.blogspot.com/2010/12/sejarah-berdirinya-sma-muhammadiyah.html> (diakses pada 15 juni 2024, pukul 10.55)

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan delapan standar pendidikan nasional.
 - 3) Melaksanakan dan menerapkan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bangkinang .
 - 4) Melaksanakan program pembelajaran yang mampu mengaktualisasikan jati diri siswa yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
 - 5) Melaksanakan Pembelajaran berbasis TIK/ICT.
 - 6) Pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - 7) Meningkatkan pengamalan Paham Muhammadiyah bagi warga sekolah.
3. Data Siswa SMA Muhammadiyah Bangkinang

Tabel 4.1

No	Nama Rombel	Jumlah
1	Kelas X IPA 1	28
2	Kelas X IPA 2	29
3	Kelas X IPS	24
4	Kelas XI IPA 1	23
5	Kelas XI IPA 2	19
6	Kelas XI IPS	15
7	Kelas XII IPA	28
8	Kelas XII IPS	29
TOTAL		195 siswa

4. Data Guru dan karyawan SMA Muhammadiyah Bangkinang

Tabel 4.2

No	Nama	Tugas Pokok/ Tugas Tambahan
1	Ikhsan Sazali, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Muammar, S. Pd	Wakil Kurikulum
3	Mhd. Ilham Ramadhani, S. Pd	Wakil Kesiswaan
4	Drs.M. Yunus	Kepala Pustaka
5	Dra.Agustina	Kepala Laboratorium

6	Novita, S. Ag	Wali Kelas X IPA 2
7	Makmur, S. Ag	Guru
8	Rahadi Ependi, S. IP, M.Si	Guru
9	Syukma Harianti, S.Pd	Wali Kelas XI PA 1
10	Rekawati, S.Pd	Wali Kelas XI IPS
11	Sulastri, SEI, S. Kom	Koordinator Labor Komputer
12	Elvina, SE	Guru
13	Khadijawati, S.Pd	Guru
14	Silfia Andriyani, S.Pd	Guru
15	Nina Sari, S.Pd	Wali Kelas XI IPA 1
16	Winny Kartika, S. Pd	Wali Kelas X IPS
17	Drs. Zakaria, M. Pd	Guru
18	Muhammad Firdaus, SE	Wali Kelas XII IPS
19	Hafizah Salsabila Ali, S. Pd	Wali Kelas XII IPA
20	M. Nadratul Khoir	Guru
21	Isni Syahadah, S. Pd	Guru
22	Aldi Nur Arafat, S. Ag	Guru
23	Mardailis Dahlan, ST. MM	Guru
24	Regi Sasra Maiharja, S. Pa	Guru
25	Rivaldo Dwi Irwanto, S. Pd	Guru
26	Siti Nadia, S. Pd	Wali Kelas XI IPA 2
27	Hafizah Risali, S. Pd	Guru
28	Yola Oktania, S. Pd	Guru
29	Muhammad Ulpiarnis, S. Sos	Staf Perpustakaan
30	Ismawita, S. Pd.I	Ka Tata Usaha
31	Indra Gunawan, S.Pd.I	Staf Tata Usaha / Operato
32	Sarni, SE	Bendahara
33	Saiful Bakri, SE	Staf Tata Usaha
34	Zaitul	Security & Cleaning Service
35	Asti Rosmiati	Cleaning Service

36	Ardian Arga Suprianto	Penjaga Sekolah, Koordinator Air
----	-----------------------	----------------------------------

B. Penyajian Data

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Penggunaan Metode Diskusi

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel penggunaan metode diskusi diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor penggunaan metode diskusi yang menunjukkan skor rata-rata adalah 66.26315789 dan varians 17.37594 dengan standar deviasi sebesar 4.168446, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 20, skor terendah 56 dan skor tertinggi 76 dari skor ideal 80. Hal ini di gambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Penggunaan Metode Diskusi

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	57
Rata-rata	66.26315789
Standar Deviasi	4.168446
Varians	17.37594
Rentang Skor	20
Nilai Terendah	56
Nilai Tertinggi	76

Sumber: Hasil Analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2024

Jika skor penggunaan metode diskusi dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan presentase penggunaan

metode diskusi. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyak item dalam setiap kategori atau kelas. Jadi skor penggunaan metode diskusi dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif. Adapun tabel distribusi distribusi frekuensi dan presentase penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Perolehan Persentase Kategorisasi Penggunaan Metode Diskusi

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
41-50	Kurang	0	0%
51-60	Cukup	3	5%
61-70	Tinggi	46	81%
71-80	Sangat Tinggi	8	14%
TOTAL		57	100%

Sumber: Hasil Analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terkait proses pembelajaran yang menggunakan Metode diskusi pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 (14%), pembelajaran yang menggunakan metode diskusi pada kategori tinggi sebanyak 46 (81%), pembelajaran yang menggunakan metode diskusi pada kategori cukup baik sebanyak 3 (5%), pembelajaran yang menggunakan media pada kategori kurang baik sebanyak 0 (0%) . Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran pada SMA Muhammadiyah Bangkinang adalah Tinggi.

b. Minat Belajar Siswa

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel motivasi belajar diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor minat belajar siswa yang menunjukkan skor rata-rata adalah 69.26316 dan varians sebesar 15.66165 dengan standar deviasi 3.957481, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 16, skor terendah 61 dan skor tertinggi 77 dari skor ideal 80. Hal ini di gambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Perolehan Hasil Minat Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	57
Rata-rata	69.26316
Standar Deviasi	3.957481
Varians	15.66165
Rentang Skor	16
Nilai Terendah	61
Nilai Tertinggi	77

Sumber: Hasil Analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2024

Jika skor minat belajar siswa di kelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan presentase minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Perolehan Persentase Kategorisasi Minat Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
------	----------	-----------	------------

41-50	Kurang	0	0%
51-60	Cukup	0	0%
61-70	Tinggi	34	60%
71-80	Sangat Tinggi	23	40%
TOTAL		57	100%

*Sumber:*Hasil Analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat di uraikan bahwa motivasi belajar PAI siswa SMA Muhammadiyah Bangkinang yang menjadi sampel penelitian,pada umumnya hasil angket variabel minat belajar siswa pada kategori kurang adalah 0 (0%), minat belajar siswa kategori cukup adalah 0 (0%), minat belajar siswa kategori tinggi adalah 34 (60%), minat belajar siiswa kategori sangat tinggi adalah 23 (40%). Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa bagi siswa SMA Muhammadiyah Bangkinang termasuk dalam tinggi dengan frekuensi 34 orang dan hasil presentase 60%

2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

a. Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 27 dengan metode One Sample Kolmogrov-Smirnov.

Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup dengan melihat nilai pada signifikansi (Asymp Sig 2-Tailed). Jika signifikansi

kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.7 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test, Hasil SPSS 27

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		57	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.91621941	
Most Extreme Differences	Absolute	.077	
	Positive	.051	
	Negative	-.077	
Test Statistic		.077	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.550	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.538
		Upper Bound	.563

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,550 > 0,05$, maka dapat disimpulkan metode diskusi dan minat belajar dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan kepenelitian selanjutnya.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji Homogenitas varians merupakan persyaratan dalam analisis data untuk menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama atau

homogenitas varians dapat di uji melalui SPSS (Statistic product and Service Solution) Ver. 27 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MINAT	Based on Mean	1.436	12	39	.191
	Based on Median	1.193	12	39	.322
	Based on Median and with adjusted df	1.193	12	23.940	.342
	Based on trimmed mean	1.426	12	39	.196

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika taraf signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima . Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.
- b) Jika tarag signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

Berdasarkan analisis data uji homogenitas varians diperoleh taraf signifikasi penggunaan metode diskusi pada minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada siswa SMA Muhammadiyah Bangkinang sebesar 0,191. Dengan demikian taraf signifikasi ($0,191 > 0,05$), maka H_0 diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikasi penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan

data melalui program SPSS (Statistic product and Service Solution) Ver. 27 for windows sebagai berikut :

1) Uji Regresi

Tabel 4.9 Coefficients, Hasil SPSS 27
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.203	2.607		23.090	.000
	DISKUSI	.137	.039	.425	3.482	.001

Berdasarkan tabel analisis regresi sederhana terhadap data minat belajar siswa (Y) dan penggunaan metode diskusi (X) menghasilkan konstanta “ α ” sebesar 60.203 dan koefisien regresi “ βX ” sebesar 0,137 sehingga persamaan regresinya yaitu : $Y = \alpha + \beta X$ atau $\bar{Y} = 60.203 + 0,137$ pengujian keberartian antara minat belajar siswa (Y) dan penggunaan metode diskusi(X) dapat dikemukakan melalui persamaan regresi $\bar{Y} = 60.203 + 0,137$ menunjukkan kenaikan setiap satu skor pada penggunaan metode diskusi (X) menyebabkan kenaikan sebesar r 0,137 pada skor minat belajar siswa (Y) pada konstanta sebesar $60.203 + 0,137$

Pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujiannya yaitu dengan menentukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa

Pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang

Ha = Ada pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa Pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang.

Pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui tabel model summary menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan sebagai berikut:

2) Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Model Summary, Hasil Olahan SPSS 27

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.181	.166	1.225

a. Predictors: (Constant), DISKUSI

b. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan table di atas, Model Summary tergambar bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) = 0,181 artinya besar pengaruh metode Diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 0,181 atau 18,1%. Apabila dilihat pada table 4.9 bahwa terdapat pengaruh yang sangat rendah.

Tabel di atas juga menampilkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,425 atau 42,5%. Artinya yaitu antara metode Diskusi dengan minat belajar siswa memiliki hubungan yang sangat rendah. Sedangkan pengaruh minat belajar (Y) dipengaruhi sebesar 18,1% oleh metode Diskusi (X), sedangkan sisanya $100\% - 18,1\% = 81,9\%$ dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Table 4.11
Interpretasi Koefisien Korelatif Metode Diskusi terhadap Minat Belajar

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduan dan Akdon, 2013 : 124

Nilai 0,181 pada table 4.10 diatas interval koefisien terletak pada rentangan 0,00 - 0,199 dengan kriteria metode Diskusi pengaruhnya sangat rendah. Dan ini berarti metode diskusi berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Bangkinang pada pelajaran Pendidikan Agama Islam .

3) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.12 Coefficients, Hasil SPSS 27
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	60.203	2.607		23.090	.000
	DISKUSI	.137	.039	.425	3.482	.001

Hasil dari Uji parsial (uji t) diperoleh bahwa t-hitung = 3.482 signifikansi taraf nyata 0,001 adapun t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan n = 57 maka $df = n-2$ yaitu $57-2 = 55$. Jadi, nilai t-tabel = 1,67303 Dengan demikian dapat di kemukakan bahwa t-hitung > t-tabel 1,67303 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat di artikan bahwa penggunaan metode diskusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang

C. Analisis Data

Untuk menguji sejauh mana kebenaran suatu yang diukur dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap variable penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik.

Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument dengan SPSS 27 dapat dilihat pada rekapitulasi table berikut:

1. Penggunaan Metode Diskusi

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Metode Diskusi (X)

Pernyataan	Nilai (r) Hitung	Nilai (r) Tabel	Keterangan
1	0.302	0.266	Valid
2	0.284	0.266	Valid
3	0.514	0.266	Valid
4	0.559	0.266	Valid
5	0.474	0.266	Valid
6	0.400	0.266	Valid

7	0.383	0.266	Valid
8	0.356	0.266	Valid
9	0.367	0.266	Valid
10	0.310	0.266	Valid
11	0.297	0.266	Valid
12	0.273	0.266	Valid
13	0.273	0.266	Valid
14	0.274	0.266	Valid
15	0.287	0.266	Valid
16	0.605	0.266	Valid
17	0.372	0.266	Valid
18	0.272	0.266	Valid
19	0.318	0.266	Valid
20	0.360	0.266	Valid

Instrument pertanyaan ini dikatakan valid jika nilai r -hitung $>$ r -tabel. Berdasarkan table diatas, dari 20 pertanyaan semuanya valid. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 27. Kemudian instrument yang sudah valid di uji kembali dengan SPSS 27 untuk mengetahui tingkat uji reliabilitasnya, yang mana item yang masuk dalam pengujian ini adalah item yang valid saja.

Adapun hasil uji instrument menggunakan SPSS 27 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Reliability Statistic
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Nof Items
.654	20

Berdasarkan table 17 diatas dapat diketahui bahwa semua instrument dapat dikatakan reliable. Sebuah instrument dapat dikatakan reliable jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,60 dan nilai Cronbach's Alpha pada table diatas adalah 0,654 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa $0,654 > 0,60$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Minat Belajar Siswa

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Minat (Y)

Pernyataan	Nilai (r) Hitung	Nilai (r) Tabel	Keterangan
1	0.410	0.266	Valid
2	0.323	0.266	Valid
3	0.312	0.266	Valid
4	0.293	0.266	Valid
5	0.533	0.266	Valid
6	0.609	0.266	Valid
7	0.306	0.266	Valid
8	0.444	0.266	Valid
9	0.457	0.266	Valid

10	0.559	0.266	Valid
11	0.400	0.266	Valid
12	0.277	0.266	Valid
13	0.372	0.266	Valid
14	0.352	0.266	Valid
15	0.507	0.266	Valid
16	0.473	0.266	Valid
17	0.382	0.266	Valid
18	0.588	0.266	Valid
19	0.271	0.266	Valid
20	0.310	0.266	Valid

Item Instrument dapat dikatakan valid jika nilai r -hitung $>$ r -tabel. Berdasarkan table diatas, dari 20 pertanyaan semuanya valid. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 27. Kemudian instrument yang sudah valid di uji kembali dengan SPSS 27 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya. Yang mana item yang masuk dalam pengujian ini adalah item yang valid saja.

Adapun hasil uji instrument menggunakan SPSS 27 adalah sebagai berikut:

Tabel 4,16 Reliability Statistics Hasil Data SPSS 27

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.707	20

Berdasarkan table 4.16 diatas dapat diketahui bahwa semua instrument dapat dikatakan reliable. Sebuah instrument dapat dikatakan reliable jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,60 dan nilai Cronbach's Alpha pada table diatas adalah 0,707 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa $0,707 > 0,60$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data penelitian tentang pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa bagi siswa SMA Muhammadiyah Bangkinang termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi rata-rata adalah 69,26316 dari skor ideal 80 sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 16, skor terendah 61 dan skor tertinggi 77.
2. Penggunaan metode diskusi pada SMA Muhammadiyah Bangkinang tahun ajaran 2023/2024 adalah baik dengan frekuensi 46 orang dan hasil prentase 81%. Adapun skor rata-rata adalah 66.26315789 dari skor ideal 80, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 20, skor terendah 56 dan skor tertinggi 76.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang di dukung oleh koefisien R² (R Square) sebesar 0,181 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan metode diskusi (X) terhadap minat belajar PAI (Y)

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Pengaruh Motode diskusi terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI Di SMA

Muhammadiyah Bangkinang, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain:

1. Metode diskusi dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa karena metode ini dikemas dalam bentuk dialog diskusi, sehingga siswa diminta agar dapat memaparkan pendapatnya mengenai materi yang sedang dibahas, dan siswa lain dapat menanggapi pemaparan pendapat yang telah disampaikan oleh teman kelasnya, sehingga aktifitas pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.
2. Penelitian dapat dijadikan masukan bagi guru PAI, dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan tentu akan berdampak pada peningkatan minat belajar siswa. Namun dalam menggunakan metode diskusi ini diperlukan banyaknya waktu dalam melakukan pelaksanaannya sehingga perlu dibuatnya peraturan ketertiban agar pelaksanaan diskusi bisa berjalan dengan lancar

C. Saran

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa metode diskusi berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Namun penelitian ini masih bisa dikembangkan seperti menambahkan faktor hasil belajar. Karena keaktifan belajar membuat siswa lebih memahami pelajaran dan membuat hasil belajar meningkat.
2. Bagi guru,

Guru dapat menerapkan metode diskusi sebagai salah satu alternatif pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, dikarenakan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa sehingga dengan aktifnya siswa didalam melaksanakan pembelajaran maka minat siswa didalam belajar akan bertambah.

3. Bagi siswa,

siswa hendaknya lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada kelompok diskusi dan guru saat dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada, melalui penambahan variabel metode diskusi selain minat belajar seperti hasil belajar, dan sikap siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amalia Nurjannah, “*Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*” *Jurnal Tarbiyah Islamiah*. Vol. VI, No. 2, Juni 2021.
- Andi Achru P, “*Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*” *Jurnal IDAARAH*. Vol. III, No. 2, Desember 2019.
- Ayatullah, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*” *Jurnal Pendidikan dan Sanis*. Vol. II, No. 2, Agustus 2020.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Fajar Mulia, 2009).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III;
- Hamdayama Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor: Ghalia Indonesia,2015).
- Khosiah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SD Inti No. 060873 Medan* *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol. 9 No. 1, Juni 2012.
- M.Makhrus Ali, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, Siti Afifah, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya Dalam Penenlitan*” *Education Journal*. Vol. II, No. 2, Februari 2022.
- Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011).

- Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2018).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet, VI:Jakarta : Sinar Grafika, 2011).
- Sardiman, AM , *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2015).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017).
- Syafruddin, “*Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. I, No. 1, Februari 2017.

Kisi Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Butir Item	Jumlah
1	Metode Diskusi	Diskusi Kelompok & Diskusi Kelas	1,2,3,4,5	20
		Diskusi Panel	6,7,8,9,10	
		Diskusi Simposium	11,12,13,14,15	
		Debat	16,17,18,19,20	
2	Minat Belajar Siswa	Ketertarikan/perhatian	1,2,3,4,5,6,7,8	20
		Perasaan senang	9,10,11,12,13,14,15,16,17	
		Motif	18,19,20	

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bangkinang.

Hasil kerja anda sangat dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu pernyataan dijawab sesuai dengan keadaan.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nis :

Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dan berilah tanda cek list (√) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat anda. Penilaian menggunakan skala dengan empat alternatif sebagai berikut:

SELALU (SL)

SERING (SR)

KADANG-KADANG (KD)

TIDAK PERNAH (TP)

Atas bantuan penilaian anda saya ucapkan banyak terima kasih

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Guru PAI Anda membagi kelompok belajar untuk berdiskusi				
2	Guru PAI Anda memberikan tugas untuk diselesaikan				
3	Ketika Belajar PAI Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-teman Anda di kelas				
4	Ketika belajar PAI anda mendiskusikan materi pelajaran di kelas				
5	Belajar secara berkelompok di kelas memudahkan Anda pahami pelajaran PAI				
6	Anda dibagi per kelompok untuk menjelaskan materi PAI secara bergantian				

7	Guru memberikan tugas untuk menjelaskan materi di depan kelas secara bergantian				
8	Guru memerintahkan untuk menyimak materi PAI yang dijelaskan teman anda				
9	Anda mendiskusikan materi PAI dengan teman kelompok dan menjelaskannya kepada kelompok lain				
10	Anda menanggapi penjelasan teman anda ketika berdiskusi				
11	Guru Anda mengundang seorang ustadz untuk menjelaskan salah satu materi PAI				
12	Guru Anda memberikan penjelasan pelajaran PAI dengan bantuan seorang ustadz				
13	Anda belajar PAI yang dipandu oleh ustadz yang diundang oleh guru				
14	Anda mendengarkan penjelasan materi PAI dari seorang ustads yang diundang oleh guru				
15	Anda memberikan pertanyaan dari penjelasan pelajaran yang dipaparkan oleh guru				
16	Anda bertanya kepada kelompok lain ketika berdiskusi				
17	Anda berupaya menjawab dan menjelaskan pertanyaan kelompok lain ketika berdiskusi				
18	Anda menolak Jawaban/penjelasan yang diberikan oleh kelompok lain				
19	Anda menerima jawaban /penjelasan yang diberikan oleh kelompok lain				
20	Anda berupaya mendiskusikan kembali jawaban/penjelasan yang diberikan kelompok lain				

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1	Anda memperhatikan penjelasan Guru PAI karena caranya bagus				
2	Anda mendengarkan penjelasan guru PAI karena suaranya keras				
3	Anda mengerjakan tugas PAI secara mandiri karena soalnya mudah				
4	Anda mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) PAI di sekolah				
5	Anda menyelesaikan tugas dari guru PAI tepat waktu				
6	Anda belajar PAI dengan menggunakan buku paket				
7	Anda membawa AL-Qur'an ketika belajar				
8	Anda mendapatkan nilai kurang dari (\leq 70) pada pelajaran PAI				
9	Belajar PAI lebih mudah dari pelajaran lain				
10	Anda kurang bersemangat belajar PAI karena tugasnya banyak				
11	Belajar PAI menyenangkan karena menggunakan metode yang banyak				
12	Anda senang belajar PAI karena pelajarannya mudah				
13	Anda tidak mengerjakan tugas PAI karena tidak mengerti				
14	Anda malas belajar PAI karena belum lancar mengaji				
15	Nilai PAI Anda rendah karena malas belajar				
16	Anda tidak memahami dengan cepat cepat pelajaran PAI karena cara gurunya mengajar				
17	Anda merasa mengantuk ketika belajar PAI karena waktu belajarnya lama				
18	Anda malas belajar PAI karena gurunya member materi tanpa praktek				
19	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang memiliki nilai yang tinggi				
20	Setiap belajar PAI guru mengajarkan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari				



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KAMPAR
SMA MUHAMMADIYAH BANGKINANG

AKREDITASI : A (AMAT) AMAT BAIK

NSS : 30.20.90.10.10.30 NPSN : 10400289 NDS : 4009010401

Jl. DR. A. Rahman Saleh - Jl. Muhammadiyah, 28411, Telp./HP. 0812 7828 7559
E-mail : smamuhammadiyahbkn@gmail.com, Website : www.smamuhibn.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 082/III.4.AU/KET/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Muhammadiyah Bangkinang :

Nama : **IKHSAN SAZALI, S.Pd.I**
NBM : 1210472
Jabatan : Kepala SMA Muhammadiyah Bangkinang

Dengan ini menerangkan :

Nama : **M Nadratul Khoir**
NIM : 1216.20.2856
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Nama yang tersebut di atas diterima untuk melakukan Penelitian di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kota.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 21 Mei 2024



IKHSAN SAZALI, S. Pd. I
NBM : 1210472

NOTULEN
SIDANG MUNAQSAH
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU
JURUSAN SI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

NAMA / NIRM : M. NADRATUL KHOIR/ 1216.20.2856

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BANGKINANG

Catatan :

Pengusul 1 (Timono, M. Pd.)

11.

Pengusul 1 (Dr. Mursali, M. Pd.)

- 1). Rerbaiki permasalahan atau gejala sesuaikan dg judul peneliti atau sesuai dg lapangan
- 2). Penelitian fokus ke siswa
- 3). Masukkan atau tuliskan berdasarkan observasi atau di latar belakang
- 4). Masukkan atau buat langkah^{an} diskusi atau metode diskusi

Pekanbaru, 05 Agustus 2024

Notulen

Amroh Lubis, S.Pd

Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi





INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100, Jl. Kusu No. 1, Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.id Email: admin@diniyyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

Nama Mahasiswa : <u>M. Nadratul Khoir</u>		Tanggal Terima:	
Asal Surat: LPPM	Tanggal: <u>08 Juli 2024</u>	Nomor: <u>026</u>	Lampiran: File <u>Skripsi</u>
Perihal: <u>Hasil cek tumitin</u>			
Ditujukan Kepada: <u>Ka. Prodi PAI</u>	Isi disposisi: Skripsi An. Sdr. <u>M. Nadratul Khoir</u> telah dicek tumitin dengan persentase <u>56%</u> , kepada saudara bisa mendaftar ujian munaqasah dengan catatan persentasinya diturunkan menjadi <u>30% satu</u> bulan sebelum pelaksanaan wisuda.		

Pekanbaru, 08 Juli 2024
Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru



Dr. Satri Handayani, M.Pd.I.
NIDN. 2126108703

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama	: M Nadratul Khoir
TTL	: Balai Jering
NIRM	: 1216.20.2856
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jl Indah Kasih. Kec, Tualang. Kab, Siak. Prov, Riau
Ayah	: Mukhsin
Ibu	: Nurhasni
E-mail	: nadrohtull@gmail.com
No. Hp	: 082170479285



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis, pada saat pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis bersekolah di SDS Al-Wathaniyah, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di pondok pesantren Anshor Al sunnah, dan akhirnya atas izin Allah SWT, penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (SI) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. PEKERJAAN

Guru Bahasa Arab dan Tahfizh Al-Quran di SMA Muhammadiyah Bangkinang